



**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MAS AL-ITTIHADIAH
MAMIYAI MEDAN**

Adinda Julia Putri¹⁾ Inom Nasution²⁾

^{1,2)}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Coessponding Author: adindajuliaputri03@gmail.com, inom@uinsu.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. Fokus penelitian meliputi perencanaan strategis pendidikan, optimalisasi penggunaan sumber daya sekolah, serta penguatan sistem evaluasi dan monitoring. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan partisipan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data naratif, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan melalui perencanaan berbasis visi-misi, penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum adaptif, serta pembinaan karakter siswa. Optimalisasi sumber daya dilakukan dengan pemanfaatan fasilitas secara bertahap, penetapan skala prioritas, dan dorongan inovasi pembelajaran meskipun masih terdapat keterbatasan sarana. Sistem evaluasi dan monitoring diterapkan melalui supervisi rutin, evaluasi pembelajaran, dan kegiatan microteaching sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam membangun sistem peningkatan mutu pendidikan yang terpadu, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek fasilitas dan dukungan operasional.

Kata kunci: Kepemimpinan Madrasah, Perencanaan Strategis, Mutu Pendidikan.

Abstract:

This study aims to analyze the leadership strategies of the madrasa principal in improving the quality of education at MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. The focus of the study includes strategic educational planning, optimization of school resource utilization, and strengthening of evaluation and monitoring systems. The study employed a qualitative approach with a phenomenological case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving participants consisting of the madrasa principal, vice principal for curriculum, vice principal for student affairs, and teachers. Data analysis was conducted through data reduction, narrative data presentation, and conclusion drawing using triangulation techniques to ensure data validity. The results of the study indicate that the

madrassa principal's leadership strategy is implemented in a directed and sustainable manner through vision and mission-based planning, strengthening teacher competence, developing adaptive curricula, and fostering student character development. Resource optimization is carried out through gradual utilization of facilities, priority scale determination, and encouragement of learning innovation despite existing infrastructure limitations. The evaluation and monitoring system is implemented through routine supervision, learning evaluation, and microteaching activities as part of continuous improvement efforts. Overall, the madrassa principal's leadership plays an important role in building an integrated education quality improvement system, although it still requires strengthening in terms of facilities and operational support

Keywords: *Madrassa Leadership, Strategic Planning, Education Quality.*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan madrasah menjadi tuntutan penting di era modern karena lembaga pendidikan Islam dituntut mampu bersaing dengan sekolah umum sekaligus menjawab perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Madrasah Aliyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter dan nilai keagamaan (Rozak, 2022). Oleh karena itu, kualitas pengelolaan lembaga menjadi faktor penentu keberhasilan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan strategis karena tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan, pengarah kebijakan, motivator, dan pengembang budaya mutu di lingkungan sekolah (Fauzi & Samrin, 2024). Strategi kepemimpinan yang tepat terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, efektivitas pembelajaran, serta mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Secara konseptual, strategi kepemimpinan pendidikan yang efektif harus diwujudkan melalui perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya yang optimal, serta sistem evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan. Perencanaan strategis membantu sekolah merumuskan visi, misi, tujuan, dan langkah operasional yang terarah sehingga pengembangan mutu tidak berjalan secara sporadis, melainkan sistematis dan berkelanjutan (Mulyani & Virgianti, 2023). Selain itu, optimalisasi sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun anggaran menjadi fondasi penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif (Fadila dkk., 2020). Penguatan evaluasi dan monitoring juga diperlukan sebagai instrumen pengendalian mutu dan dasar pengambilan keputusan perbaikan program pendidikan.

Namun demikian, berdasarkan kondisi empiris di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan, masih ditemukan beberapa tantangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, antara lain belum optimalnya kolaborasi guru dalam mengembangkan inovasi pedagogis, supervisi pembelajaran yang belum berjalan maksimal, serta keterlibatan orang tua dan komunitas madrasah yang masih terbatas dalam pengambilan keputusan strategis (Subaidi, 2020). Di sisi lain, madrasah memiliki karakteristik khas berupa integrasi nilai-nilai keislaman, pembinaan akhlak, dan budaya religius yang memerlukan pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual, sehingga tidak

sepenuhnya dapat disamakan dengan model kepemimpinan di sekolah umum (Putri, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah diterapkan secara nyata dalam konteks madrasah swasta berbasis keagamaan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dan madrasah dalam peningkatan mutu, seperti kepemimpinan inovatif yang mendorong budaya sekolah dan manajemen siswa (Sari dkk., 2021), pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan studi lanjut, serta kepemimpinan visioner sebagai pendorong perubahan mutu madrasah (Sarwati dkk., 2022). Akan tetapi, sebagian penelitian tersebut masih bersifat kajian literatur, berfokus pada satu aspek saja, atau terbatas pada madrasah negeri, sehingga belum banyak menggali secara komprehensif strategi kepemimpinan kepala madrasah swasta melalui studi kualitatif lapangan yang mendalam, khususnya yang mengaitkan perencanaan strategis, optimalisasi sumber daya, dan penguatan sistem evaluasi secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai praktik perencanaan strategis, pemanfaatan sumber daya sekolah, serta pelaksanaan evaluasi dan monitoring dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen dan kepemimpinan pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

Kajian Teori

Perencanaan strategis Pendidikan Kepala Sekolah di MAS Al-Ittihadiyah

Perencanaan strategis Pendidikan merupakan suatu proses manajerial dalam lembaga pendidikan yang tidak hanya menyusun program jangka pendek, tetapi merancang visi, misi, tujuan, serta strategi jangka menengah hingga jangka panjang secara sistematis agar lembaga pendidikan dapat berkembang secara berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Dalam penelitian "*The Concept of Strategic Planning in Educational Institutions*" disebut bahwa perencanaan strategis di lembaga pendidikan melibatkan formulasi visi-misi, penetapan tujuan, dan penyusunan rencana strategis sebagai peta jalan pengembangan (Yusril, et., al: 2023).

Implementasi perencanaan strategis terbukti memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas manajemen sekolah. Dalam Penelitian (Simatupang, et.,al: 2024) menyimpulkan bahwa melalui perencanaan strategis yang matang dan dilaksanakan secara konsisten, sekolah dapat mengoptimalkan manajemen, operasional, dan proses pembelajaran sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Demikian pula, dalam penelitian (Al-Kadri & Widiawati: 2022) ditemukan bahwa perencanaan strategis memungkinkan peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan, dan penataan sumber daya manusia sesuai

kondisi internal dan eksternal sekolah. (Creswell: 2013) juga menunjukkan bahwa rencana strategis membantu sekolah menyelaraskan tujuan pendidikan dengan manajemen internal, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan efektivitas institusi pendidikan.

Meskipun memiliki banyak keuntungan, pelaksanaan perencanaan strategis di lembaga pendidikan tidak selalu mulus terdapat sejumlah tantangan dan hambatan baik dari aspek internal maupun eksternal. Sebuah studi tentang perencanaan strategis di sekolah dasar mengidentifikasi beberapa kendala utama: keputusan yang kurang akurat, keterbatasan waktu, dana dan sumber daya manusia, serta hasil yang kadang tidak sesuai dengan tujuan (Wahyudi: 2024). Selain itu, dalam implementasi perencanaan strategis organisasi terkadang hanya bersifat administrative atau formalitas semata tanpa diiringi komitmen nyata dari pemangku kepentingan yang menyebabkan rencana strategis tidak digunakan sebagai alat panduan pengembangan, melainkan sekadar memenuhi persyaratan administrative (Syoviana: 2023). Faktor lain yang sering menjadi penghambat adalah lemahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, kurangnya pelatihan dan kapasitas manajerial, serta kurangnya konsistensi dalam monitoring dan evaluasi strategi.

Untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan keberhasilan perencanaan strategis, lembaga pendidikan disarankan menerapkan beberapa strategi penting. Pertama, perlu dibentuk tim perencanaan strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, dan (jika relevan) komunitas/ orang tua agar semua perspektif dan kebutuhan terakomodasi, sehingga komitmen bersama terbangun. Kedua, perencanaan perlu disertai analisis kontekstual mendalam (internal dan eksternal) seperti analisis SWOT, analisis lingkungan sosial-ekonomi dan demografis, serta kebutuhan peserta didik sebagaimana dilakukan dalam studi perencanaan sistem SDM untuk implementasi kurikulum baru. Ketiga, alokasi sumber daya (manusia, dana, fasilitas) harus realistis dan sesuai prioritas strategi, serta disertai monitoring dan evaluasi berkala agar setiap program yang dijalankan dapat dievaluasi efektivitasnya dan disesuaikan bila diperlukan. Keempat, lembaga perlu membangun budaya organisasi yang mendukung perubahan dan inovasi yakni budaya kolaborasi, transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan agar strategi dapat dijalankan dengan konsisten (Setyati, Wuryandini & Ginting, 2024).

Bagi sekolah atau institusi pendidikan di Indonesia, penerapan perencanaan strategis sangat relevan sebagai respons terhadap dinamika pendidikan nasional, perubahan kebijakan, tuntutan global, serta kebutuhan peserta didik yang beragam. Melalui perencanaan strategis, sekolah dapat menetapkan arah pengembangan yang jelas apakah itu peningkatan kualitas guru, pengembangan fasilitas, penerapan kurikulum baru, atau adaptasi terhadap konteks lokal. Selain itu, strategi ini memungkinkan sekolah mengantisipasi perubahan eksternal, memanfaatkan peluang,

dan menghadapi tantangan secara proaktif. Untuk institusi yang baru berdiri atau yang ingin meningkatkan mutu, perencanaan strategis menjadi langkah fundamental agar tidak berjalan ad-hoc tetapi terstruktur dan berkelanjutan.

Optimalisasi penggunaan sumber daya sekolah di MAS Al-Ittihadiyah

Optimalisasi penggunaan sumber daya sekolah memiliki arti sebagai upaya sistematis dan efektif untuk merencanakan, mengalokasikan, mengelola, serta memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah baik yang bersifat finansial, fisik (sarana & prasarana), maupun teknologi dan sumber daya manusia agar tercapai tujuan pendidikan secara optimal, efisien, dan berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya yang baik memungkinkan sekolah menjalankan fungsi edukatif secara maksimal serta mendukung mutu pendidikan yang tinggi (Fadila, et.,al: 2020).

Pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara sistematis sangat penting. Sekolah yang berhasil mengelola fasilitas belajar ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat praktik (Silangit:2024), sarana olahraga melalui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan rutin, dan inventarisasi, cenderung menunjukkan kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah yang lebih mendukung (Irawan: 2025). Tanpa manajemen yang baik, sarana justru bisa rusak, usang, atau tidak sesuai kebutuhan pendidikan, sehingga menghambat proses belajar mengajar.

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana tidak hanya meliputi perencanaan dan pengadaan saja, tetapi juga melibatkan proses inventarisasi, pemeliharaan, dan eliminasi aset secara sistematis. (Chasovy, A: 2023). Sebagai contoh, penelitian di sekolah dasar pedesaan menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen inventaris dan pemeliharaan secara rutin mampu menjaga kondisi sarana agar tetap layak pakai, sehingga mendukung kelancaran proses belajar seperti penyimpanan alat peraga, pengaturan penyimpanan buku, serta pemeliharaan ruang kelas dan perpustakaan agar tetap aman dan nyaman untuk siswa (Anastasya: 2025). Dengan demikian, manajemen sarana/prasarana yang komprehensif meliputi siklus hidup aset dari pengadaan sampai penghapusan menjadi fondasi untuk efisiensi pemanfaatan fasilitas dan meminimalkan kerusakan atau pemborosan.

Selain itu, untuk mencapai keberlanjutan dan efisiensi jangka panjang, sekolah dapat mengintegrasikan pendekatan manajemen berbasis teknologi dan sistem informasi dalam pemeliharaan fasilitas (Vikasari:2024). Penelitian terbaru menggaris bawahi pentingnya implementasi sistem manajemen fasilitas berbasis digital: sistem ini membantu inventarisasi otomatis, jadwal pemeliharaan berkala, pencatatan kondisi aset, serta pengawasan penggunaan sarana sehingga proses pemeliharaan menjadi lebih proaktif, transparan, dan efisien (Barkhiyah: 2025). Dengan adopsi sistem semacam itu, sekolah mampu merencanakan anggaran perawatan berdasarkan data riil bukan sekadar perkiraan, sehingga meminimalkan risiko fasilitas rusak berat atau tidak terpakai, serta mengoptimalkan umur manfaat aset sekolah.

Penguatan Sistem Evaluasi dan Monitoring di MAS Al-Ittihadiyah

Evaluasi dan monitoring dalam konteks pendidikan merujuk pada proses sistematis untuk menilai kualitas pelaksanaan kegiatan pendidikan serta mengumpulkan informasi relevan sebagai bahan refleksi dan perbaikan. Monitoring adalah aktivitas pengawasan dan pemantauan secara rutin terhadap jalannya program pendidikan misalnya pelaksanaan pembelajaran, manajemen sekolah, atau implementasi kebijakan untuk mengetahui apakah semuanya berjalan sesuai rencana (Afriantoni, et.,al:2023). Sementara itu, evaluasi adalah proses penilaian secara formal terhadap efektivitas, kualitas, serta hasil dari kegiatannya, baik terkait guru, siswa, maupun program. Kajian sistematis di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi serta kontrol mutu merupakan tulang punggung penjaminan mutu, serta basis pengambilan keputusan yang informatif dan strategis (Dongoran, et., al: 2023).

Kinerja guru adalah variabel krusial dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah. Evaluasi kinerja guru merupakan upaya formal untuk melihat sejauh mana guru memenuhi tugas, tanggung jawab, dan standar kompetensi profesionalnya dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar. Dalam konteks sekolah dasar hingga menengah, guru yang kinerjanya dievaluasi secara sistematis cenderung menunjukkan profesionalisme yang lebih tinggi dan komitmen terhadap kualitas pembelajaran (Irawan: 2021).

Selain fokus pada individu (guru), sistem monitoring dan evaluasi juga diarahkan pada program-program peningkatan mutu di sekolah misalnya pelatihan guru, supervisi, pendampingan, atau implementasi kebijakan baru. Monitoring program meliputi pengumpulan data secara rutin: apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana, siapa yang terlibat, bagaimana pelaksanaannya, serta kendala di lapangan (Basuki: 2016). Evaluasi program bertujuan menilai dampak dari program tersebut terhadap kualitas pendidikan: apakah ada peningkatan kompetensi guru, perbaikan manajemen sekolah, perubahan hasil belajar siswa, atau peningkatan keterlibatan stakeholder. Pendekatan program evaluatif ini memungkinkan sekolah untuk menyeleksi strategi mana yang efektif, mana yang perlu diperbaiki atau dihentikan sehingga sumber daya bisa difokuskan pada intervensi yang benar-benar berdampak.

Evaluasi kinerja guru tidak hanya berdampak pada profesionalisme guru, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Ketika guru dievaluasi dan kemudian diperbaiki kinerjanya misalnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas, interaktif, dan tepat sasaran, sehingga siswa lebih termotivasi (Triatna: 2017). Studi empiris menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan kinerja guru berkorelasi positif dengan peningkatan disiplin, respons siswa terhadap pembelajaran, dan hasil ulangan. Dengan demikian, program evaluasi guru jika dilakukan secara konsisten dan diikuti tindak lanjut memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan secara menyeluruh (Hidayah, et.,al: 2024).

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi tidak bisa dilakukan secara parsial hanya oleh guru atau satu individu dibutuhkan keterlibatan manajemen sekolah, seperti kepala sekolah, tim penjamin mutu, pengawas pendidikan, atau komite sekolah. Dalam banyak kasus, supervisi akademik dari kepala sekolah terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan kinerja guru dan mutu Pendidikan. Manajemen sekolah perlu menyediakan struktur sistem evaluasi, mekanisme monitoring, pelatihan untuk guru, serta tindak lanjut berdasar hasil evaluasi (johnson:2023). Tanpa dukungan manajerial dan komitmen seluruh pemangku kepentingan, upaya evaluasi dan monitoring cenderung tidak maksimal dan hasilnya tidak berkelanjutan.

Metode Penelitian

Konteks Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan, yang terletak di jalan Bromo, No 25, kec. Medan Area, dengan melibatkan kepala madrasah yang telah menjabat kurang lebih satu tahun, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, serta beberapa tenaga pendidik. Pemilihan lokasi dan partisipan didasarkan pada peran strategis mereka dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan di madrasah (Zahiq, 2024). Fokus konteks penelitian ini adalah pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari aspek manajerial maupun proses pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran nyata tentang kepemimpinan madrasah dalam konteks spesifik MAS Al-Ittihadiyah Medan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan pandangan partisipan secara mendalam dari perspektif mereka sebagai sumber informasi utama. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara rinci pengalaman kepala madrasah dalam merancang dan menerapkan strategi peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan konteks madrasah. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini memberikan pemahaman yang kontekstual dan mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah serta pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan (Widodo, 2014).

Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji dan memahami strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAS Al-Ittihadiyah Medan, melalui eksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik kepemimpinan yang dijalankan dalam konteks nyata madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah.

Partisipan

Penelitian ini melibatkan empat partisipan, dengan tiga tenaga Pendidikan dan kependidikan dan satu kepala sekolah. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menanyakan kesediaan para partisipan untuk di wawancarai. Profil demografis para partisipan adalah sebagai berikut: usia partisipan bervariasi, dengan kepala sekolah

berusia 52 tahun hingga WKM Kesiswaan sekolah yang paling muda berusia 28 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat empat laki-laki. Gelar semua partisipan berbeda-beda, ada yang doctor (S3), magister (S2), dan sarjana (S1), mengenai pengalaman mereka sebagai tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah baru menjabat selama satu tahun setengah, Guru Bahasa Inggris yang telah menjabat selama kurang lebih 4 tahun, WKM kesiswaan baru menjabat selama dua tahun setengah, dan WKM Kurikulum telah menjabat selama delapan tahun setengah.

Tabel 1. Data demografi peserta

No	Nama (Awal)	Jenis Kelamin	Usia	Lama Menjabat	Derajat
1	AS	Laki-laki	52 th	1,5 tahun	Doktor
2	SAN	Laki-laki	47 th	8,5 tahun	Magister
3	IS	Laki-laki	32 th	4,5 tahun	Sarjana
4	MDP	Laki-laki	28 th	2,5 tahun	Sarjana

Sumber: Karya Penulis

Pihak sekolah dengan sukarela berpartisipasi dan menerima saya melakukan penelitian, tanpa adanya paksaan dari peneliti. Sebelum penelitian dimulai, saya mendapatkan persetujuan partisipan dengan menanyakan langsung kesiapan mereka sebagai partisipan. (Wahyudi, et.,al: 2024). Para partisipan yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam serangkaian wawancara, berbagai perspektif mereka tentang fokus penelitian, yang berkontribusi pada pengumpulan data partisipan.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sejauh mana Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan menggunakan rekaman suara untuk merekam informasi yang disampaikan oleh partisipan. Wawancara ini dilakukan secara lisan dan tatap muka antara peneliti dan partisipan dengan tujuan untuk memperoleh wawasan mengenai bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebelum wawancara, peneliti sudah menjalin kedekatan dengan partisipan dan menanyakan apakah mereka bersedia diwawancarai, agar wawancara dapat berjalan dengan nyaman dan partisipan lebih terbuka, sehingga peneliti lebih mudah dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Setelah wawancara, peneliti akan mentranskrip hasil wawancara dan memilih data yang relevan untuk menarik kesimpulan yang diperlukan dalam penelitian (Syoviana :2023). Terakhir, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen dan data yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika didukung dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlebih dahulu dikumpulkan dan ditelaah secara menyeluruh (Sodik & Husniyah: 2024). Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data dengan memilah informasi yang relevan, memfokuskan pada bentuk-bentuk strategi yang diterapkan kepala sekolah, seperti perencanaan strategis yang dilakukan kepala sekolah, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan penguatan sistem evaluasi dan monitoring.

Setelah proses reduksi, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas hubungan antara strategi kepala sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi berdasarkan data yang diperoleh (Sari, et.,al: 2021). Kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan temuan utama penelitian mengenai efektivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta didukung oleh bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan konsistensi informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu teknik pengumpulan data saja. Dengan cara ini, informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Selain triangulasi, keabsahan data juga diperkuat melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti dan ketekunan pengamatan di lapangan. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian untuk memahami secara mendalam konteks dan kondisi sekolah, sehingga data yang diperoleh tidak bersifat sementara atau dangkal. Peneliti juga melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dan temuan penelitian dengan cara mencermati ulang catatan lapangan serta hasil dokumentasi. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. Wawancara dilakukan secara langsung dan terstruktur dengan empat orang informan

kunci yang terdiri atas satu kepala sekolah, dua wakil kepala sekolah, dan satu orang guru. Data yang dihimpun berfokus pada pandangan, pengalaman, serta praktik yang dijalankan di lingkungan madrasah sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh temuan yang dipaparkan pada bagian ini merupakan rangkuman dari jawaban dan penjelasan para informan yang kemudian diolah untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis sebagai dasar pembahasan lebih lanjut.

Perencanaan Strategi Pendidikan Kepala Madrasah MAS AL-ITTIHADIIYAH MAMIYAI

Perencanaan strategi pendidikan di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan menunjukkan adanya arah kebijakan yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh, baik dari sisi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun jejaring kerja sama. Hal ini terlihat dari keterangan kepala madrasah yang menekankan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat pengembangan jangka menengah dan berkelanjutan. Fokus utama diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru dan dukungan fasilitas belajar.

Dalam wawancara, kepala madrasah menegaskan bahwa strategi yang disusun selalu mempertimbangkan kebutuhan riil madrasah serta tantangan pendidikan yang terus berkembang. Perencanaan dilakukan melalui evaluasi rutin, rapat koordinasi, serta penetapan skala prioritas program agar pelaksanaannya terarah dan dapat diukur hasilnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan madrasah berperan aktif dalam menggerakkan seluruh unsur sekolah untuk terlibat dalam peningkatan kualitas. Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah:

“Sebagai pimpinan, saya merencanakan peningkatan kualitas pendidikan dengan memperkuat kompetensi guru, membenahi sarana prasarana secara bertahap, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak agar proses pembelajaran berjalan efektif dan berkelanjutan” (AS, Wawancara 26 Januari 2026).

Pernyataan ini menegaskan bahwa perencanaan strategi tidak hanya terfokus pada satu aspek, tetapi mencakup pengembangan guru, fasilitas, dan kolaborasi eksternal sebagai satu kesatuan strategi peningkatan kualitas pendidikan.

Pandangan selanjutnya datang dari Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang melihat bahwa kekuatan perencanaan strategi terletak pada pengelolaan kurikulum yang adaptif dan terarah. Perencanaan kurikulum tidak hanya mengikuti standar, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Penataan kurikulum juga diiringi dengan penguatan metode dan perangkat ajar.

Dari sisi implementasi, perencanaan kurikulum diterjemahkan ke dalam program pengembangan metode pembelajaran, supervisi akademik, dan pelatihan guru secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dijabarkan ke dalam langkah teknis yang bisa dilaksanakan dan dipantau. Dengan demikian, perencanaan

tidak berhenti pada dokumen, tetapi berlanjut pada pengawasan dan perbaikan berkelanjutan. Hal tersebut ditegaskan dalam pernyataan informan:

“Menurut saya, strategi kepala sekolah terlihat dari perencanaan kurikulum yang fleksibel dan terarah. Pengembangan metode pembelajaran, pelatihan guru, serta pengawasan pelaksanaan kurikulum menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah” (SW, Wawancara 26 Januari 2026).

Keterangan ini memperlihatkan bahwa dimensi kurikulum menjadi pilar penting dalam perencanaan strategi pendidikan di madrasah.

Dari sudut pandang guru mata pelajaran, perencanaan strategi kepala madrasah dirasakan secara langsung dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru merasakan bahwa arah kebijakan yang jelas memudahkan mereka dalam menyusun rencana mengajar, memilih metode, serta mengatur waktu pembelajaran. Perencanaan yang baik juga menciptakan rasa percaya diri dan motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran.

Perencanaan yang disusun pimpinan madrasah diterjemahkan dalam bentuk program pelatihan, pengarahan teknis, serta penjadwalan yang tertib sehingga guru memiliki pedoman kerja yang jelas. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter siswa, karena guru mendapat arahan yang seimbang antara target materi dan pembentukan sikap. Sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Sebagai guru, saya merasakan perencanaan kepala sekolah sangat membantu. Melalui pelatihan, pengaturan waktu belajar, dan arahan pembelajaran yang jelas, kami lebih termotivasi meningkatkan kualitas mengajar dan membina siswa secara akademik maupun karakter” (IS, Wawancara 27 Januari 2026).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi berdampak langsung terhadap kinerja guru dan kualitas proses belajar mengajar.

Sementara itu, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan menyoroti bahwa perencanaan strategi pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa. Program kesiswaan dirancang secara sistematis agar selaras dengan tujuan pendidikan madrasah, yaitu membentuk siswa yang berprestasi sekaligus berakhlak baik. Dengan demikian, strategi pendidikan bersifat holistik.

Perencanaan pada bidang kesiswaan diwujudkan melalui kegiatan terprogram, pembiasaan positif, penegakan tata tertib, serta kegiatan pengembangan diri siswa. Semua program tersebut dirancang sejak awal tahun ajaran dan disinergikan dengan program kurikulum dan pembelajaran, sehingga terjadi keterpaduan antara kegiatan kelas dan kegiatan kesiswaan. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan:

“Perencanaan kepala sekolah sangat menekankan pembinaan karakter siswa. Strategi diarahkan pada kegiatan kesiswaan yang terprogram, penguatan disiplin,

dan pembiasaan akhlak, sehingga kualitas pendidikan tidak hanya akademik, tetapi juga sikap dan perilaku siswa” (SH, Wawancara 27 Januari 2026).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa perencanaan strategi pendidikan di madrasah mencakup dimensi karakter sebagai bagian utama dari mutu pendidikan.

Berdasarkan seluruh pendapat informan, dapat di simpulkan bahwa perencanaan strategi pendidikan kepala madrasah di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan dilaksanakan secara terarah, komprehensif, dan berkelanjutan dengan menitikberatkan pada penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, dukungan terhadap proses pembelajaran, serta pembinaan karakter siswa melalui program kesiswaan. Perencanaan tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga operasional dan dirasakan langsung manfaatnya oleh guru dan unsur pimpinan, sehingga membentuk sistem peningkatan kualitas pendidikan yang terpadu.

Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya Sekolah di MAS AL-ITTIHADIYAH MAMIYAI

Optimalisasi penggunaan sumber daya sekolah di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan dilaksanakan melalui perencanaan dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara bertahap dan terarah. Pimpinan madrasah memandang bahwa sumber daya yang dimiliki harus dimaksimalkan fungsinya untuk mendukung proses pembelajaran, meskipun pengadaannya tidak dapat dilakukan sekaligus. Oleh karena itu, strategi yang digunakan adalah memprioritaskan kebutuhan utama guru dan siswa serta mendukung program-program akademik yang sedang berjalan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya tidak hanya berfokus pada penggunaan alat, tetapi juga pada penguatan sistem pendukung pembelajaran seperti kelompok kerja dan media belajar. Upaya optimalisasi dilakukan dengan cara memetakan kebutuhan, mengatur penggunaan, dan menyediakan dukungan fasilitas secara bertahap agar tetap berkelanjutan serta tepat sasaran. Sebagaimana disampaikan oleh informan:

“Kami mengoptimalkan sumber daya yang ada seperti infokus, perpustakaan, dan media pembelajaran. Pemenuhan fasilitas dilakukan bertahap sesuai kebutuhan guru dan siswa, termasuk pembentukan kelompok KKD yang telah kami dukung dengan sarana pendukung” (AS, Wawancara 26 Januari 2026).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kebijakan pimpinan menekankan pemanfaatan maksimal terhadap fasilitas yang sudah tersedia sambil terus melakukan pengembangan.

Dari perspektif Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, optimalisasi sumber daya sekolah dinilai sudah berjalan namun belum sepenuhnya maksimal dalam praktiknya. Sarana prasarana yang ada sebenarnya telah mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi terdapat kendala teknis yang membuat penggunaannya belum merata. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi dan perencanaan lanjutan dalam pengembangan fasilitas pembelajaran.

Keterbatasan jumlah perangkat dan dukungan teknis seperti distribusi listrik menyebabkan penggunaan fasilitas harus dilakukan secara bergantian. Situasi tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran berbasis media, sehingga diperlukan penjadwalan dan penambahan fasilitas di masa mendatang agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih optimal. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan:

“Sarana prasarana sudah mendukung pembelajaran, namun pemanfaatannya belum maksimal. Keterbatasan infokus dan distribusi listrik membuat penggunaannya harus bergantian. Hal ini menjadi bahan perencanaan agar ke depan pemanfaatan sumber daya lebih merata dan efektif” (SW, Wawancara 26 Januari 2026).

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa optimalisasi tidak hanya soal ketersediaan, tetapi juga pemerataan akses penggunaan.

Pandangan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa meskipun fasilitas belum sepenuhnya lengkap, terdapat dorongan kuat dari kepala sekolah untuk terus memaksimalkan sumber daya yang ada melalui kebijakan dan inovasi. Guru melihat adanya inisiatif pimpinan dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi dan multimedia sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern.

Perencanaan pemanfaatan multimedia dan media digital sudah disusun sejak awal, namun implementasinya berjalan secara bertahap menyesuaikan kemampuan sarana yang tersedia. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara gagasan strategis dengan realitas lapangan, sehingga optimalisasi dilakukan secara realistis namun tetap progresif. Sebagaimana disampaikan informan:

“Secara fasilitas memang belum sepenuhnya memadai, namun kepala sekolah aktif mendorong optimalisasi sumber daya melalui kebijakan dan gagasan inovatif. Pemanfaatan multimedia sudah lama direncanakan, meski pelaksanaannya masih bertahap karena keterbatasan sarana” (IS, Wawancara 27 Januari 2026).

Pernyataan ini menegaskan bahwa unsur inovasi menjadi bagian penting dalam upaya optimalisasi sumber daya.

Sementara itu, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan menyoroti bahwa optimalisasi sumber daya juga berkaitan erat dengan kenyamanan lingkungan belajar siswa. Fasilitas fisik ruang kelas menjadi faktor penting dalam menunjang konsentrasi dan kenyamanan belajar. Keterbatasan fasilitas tertentu masih dirasakan dan menjadi perhatian pihak sekolah.

Kondisi ruang kelas yang kurang nyaman, seperti suhu yang panas, dinilai dapat memengaruhi fokus dan daya serap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pihak sekolah terus mengupayakan perbaikan secara bertahap melalui program pengembangan fasilitas agar lingkungan belajar semakin kondusif dan mendukung kegiatan akademik maupun pembinaan karakter. Hal tersebut ditegaskan dalam pernyataan:

“Sumber daya pendukung kenyamanan belajar siswa masih terbatas, terutama fasilitas ruang kelas. Kondisi kelas yang panas memengaruhi kenyamanan siswa. Namun pihak sekolah terus berupaya melakukan perbaikan secara bertahap agar lingkungan belajar semakin kondusif” (SH, Wawancara 27 Januari 2026).

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa optimalisasi sumber daya juga mencakup aspek kenyamanan fisik peserta didik.

Berdasarkan seluruh pendapat informan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan sumber daya sekolah di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan telah dilaksanakan melalui pemanfaatan fasilitas yang tersedia, pengaturan penggunaan, serta perencanaan pengadaan secara bertahap. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada jumlah dan kondisi sarana, pihak sekolah menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumber daya melalui kebijakan, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan demi mendukung kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa.

Penguatan Sistem Evaluasi dan Monitoring di MAS AL-ITTIHADIYAH MAMIYAI

Penguatan sistem evaluasi dan monitoring di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan menjadi bagian penting dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan. Pimpinan madrasah menempatkan kegiatan monitoring dan supervisi sebagai instrumen pengendali mutu yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya menyasar proses pembelajaran, tetapi juga mencakup administrasi, sarana prasarana, serta aktivitas kesiswaan sebagai satu kesatuan sistem pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah memandang bahwa monitoring harus menghasilkan data dan temuan yang dapat ditindaklanjuti, bukan sekadar kegiatan formal. Oleh karena itu, hasil pengawasan dijadikan dasar evaluasi program dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan sekolah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi difungsikan sebagai alat perbaikan berkelanjutan. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan:

“Kami secara rutin melakukan monitoring dan supervisi terhadap pembelajaran, sarana prasarana, administrasi, dan kegiatan siswa. Hasil monitoring tersebut menjadi bahan evaluasi dan dasar penilaian untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah” (AS, Wawancara 26 Januari 2026).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa evaluasi dan monitoring dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi.

Dari sudut pandang Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, evaluasi dan monitoring dipahami sebagai bagian inti dari fungsi manajemen pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas secara terus-menerus. Supervisi kelas menjadi sarana untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga dapat diidentifikasi aspek kekuatan dan kelemahan yang ada.

Melalui kegiatan supervisi, pihak manajemen dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, baik dalam hal metode, pengelolaan kelas, maupun pemanfaatan media pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak bersifat menghakimi, tetapi membina dan mengarahkan perbaikan agar penggunaan sumber daya pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebagaimana disampaikan oleh informan:

“Evaluasi dan monitoring merupakan bagian dari manajemen untuk mendorong perbaikan berkelanjutan. Melalui supervisi kelas, terlihat kelebihan dan kekurangan guru, sehingga dapat ditentukan aspek yang perlu diperbaiki atau dipertahankan demi optimalisasi sumber daya pembelajaran” (SW, Wawancara 26 Januari 2026).

Pernyataan ini menegaskan bahwa evaluasi diarahkan pada peningkatan profesionalitas guru dan mutu pembelajaran.

Pandangan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring juga diterapkan melalui program pengembangan kemampuan mengajar secara praktis. Sekolah menjalankan evaluasi berbasis praktik, sehingga penilaian tidak hanya berdasarkan administrasi, tetapi juga kemampuan nyata dalam mengajar di kelas. Hal ini memberikan ruang refleksi dan peningkatan kompetensi secara langsung.

Salah satu bentuk evaluasi yang diterapkan adalah kegiatan *microteaching* yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan ini memungkinkan guru memperoleh masukan langsung terhadap strategi mengajar, penggunaan media, serta pengelolaan waktu pembelajaran. Dengan cara ini, peningkatan kualitas mengajar berjalan seiring dengan optimalisasi pemanfaatan sumber daya belajar. Hal tersebut dinyatakan oleh informan:

“Di sekolah ini, evaluasi diterapkan melalui kegiatan berkelanjutan seperti *microteaching*. Setiap guru dievaluasi sesuai praktik mengajarnya di kelas, sehingga kemampuan mengajar dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran dapat terus ditingkatkan” (IS, Wawancara 27 Januari 2026).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi diarahkan pada peningkatan keterampilan praktis guru. Sementara itu, dari sisi Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, pelaksanaan monitoring di bidang kesiswaan dinilai belum sepenuhnya memberikan dampak optimal. Meskipun arahan dan program telah dirancang, implementasinya sering menghadapi kendala teknis di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan monitoring dan realisasi program.

Beberapa faktor penghambat yang disebutkan meliputi keterbatasan sumber daya, jumlah siswa yang cukup banyak, serta keterbatasan fasilitas dan pendanaan. Kondisi ini menyebabkan tindak lanjut hasil monitoring belum selalu dapat dilaksanakan secara maksimal, sehingga masih diperlukan penguatan sistem dan dukungan sumber daya. Sebagaimana diungkapkan oleh informan:

“Dari sisi kesiswaan, monitoring belum sepenuhnya berdampak optimal. Arahan sering kali belum terlaksana maksimal karena keterbatasan sumber daya, jumlah

siswa, serta fasilitas dan pendanaan sekolah, sehingga pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh” (SH, Wawancara 27 Januari 2026).

Pernyataan ini menegaskan bahwa penguatan monitoring masih memerlukan dukungan struktural dan sumber daya tambahan.

Berdasarkan seluruh pendapat informan, dapat disimpulkan bahwa penguatan sistem evaluasi dan monitoring di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan telah dilaksanakan melalui supervisi rutin, evaluasi pembelajaran, dan program pengembangan guru seperti microteaching. Sistem ini berfungsi sebagai alat perbaikan berkelanjutan dan dasar pengambilan keputusan. Namun, pada bidang kesiswaan pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sumber daya dan fasilitas, sehingga masih diperlukan penguatan lanjutan agar monitoring berdampak lebih menyeluruh.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan melalui pendekatan manajerial yang menempatkan perencanaan strategis sebagai fondasi utama pengembangan lembaga. Perencanaan tidak hanya disusun dalam bentuk program administratif, tetapi diarahkan pada penguatan kompetensi guru, penataan kurikulum, pengembangan karakter siswa, serta penyediaan sarana pendukung pembelajaran. Pola ini selaras dengan teori manajemen pendidikan yang menegaskan bahwa perencanaan strategik menjadi instrumen utama dalam menentukan arah kebijakan, prioritas program, dan target mutu yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan secara berkelanjutan.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran terlihat kuat dalam hasil wawancara, di mana strategi yang dirancang tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan unsur wakil kepala dan guru sebagai pelaksana inti proses pendidikan. Kepemimpinan seperti ini mencerminkan model *instructional leadership*, yaitu kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui pembinaan guru, penguatan kurikulum, dan pengawasan akademik (Mulyani & Virgianti: 2023). Dalam kajian kepemimpinan pendidikan, pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru serta konsistensi mutu pembelajaran di kelas.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa pengembangan kurikulum adaptif dan fleksibel menjadi bagian penting dari strategi peningkatan mutu di madrasah. Kurikulum tidak dipahami sekadar sebagai dokumen, tetapi sebagai sistem yang terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, konteks sekolah, dan perkembangan metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kurikulum operasional sekolah harus dikelola secara dinamis melalui supervisi, evaluasi, dan pelatihan guru agar tetap relevan dan aplikatif. Penguatan kurikulum berbasis kebutuhan nyata terbukti meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran (Yusril, et., al: 2023).

Dari sisi guru, hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan strategis pimpinan berdampak langsung terhadap motivasi dan kejelasan arah kerja pendidik. Program

pelatihan, pengarahan teknis, serta penjadwalan yang tertata membuat guru memiliki pedoman operasional yang jelas dalam melaksanakan pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Dalam teori pengembangan sumber daya manusia pendidikan, dukungan sistemik seperti ini menjadi faktor penting dalam membangun budaya profesional di lingkungan sekolah, karena guru tidak bekerja sendiri tetapi berada dalam sistem pembinaan yang terarah Wahyudi: 2024).

Pada aspek optimalisasi sumber daya sekolah, penelitian menemukan bahwa madrasah telah berupaya memaksimalkan fasilitas yang tersedia seperti media pembelajaran, perpustakaan, dan perangkat teknologi, meskipun jumlah dan kualitasnya masih terbatas. Strategi pemanfaatan bertahap dan berbasis prioritas menunjukkan penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam manajemen berbasis sekolah. Dalam kerangka teori manajemen fasilitas pendidikan, optimalisasi tidak selalu identik dengan kelengkapan sarana, tetapi dengan tingkat keberfungsian dan dampaknya terhadap proses belajar (Fadila, et.,al: 2020).

Kendala yang ditemukan seperti keterbatasan infokus, distribusi listrik, dan kenyamanan ruang kelas memperkuat pandangan bahwa faktor sarana prasarana memiliki hubungan langsung dengan kualitas pengalaman belajar siswa. Lingkungan fisik yang kurang mendukung dapat memengaruhi konsentrasi, partisipasi, dan daya tahan belajar. Karena itu, upaya perbaikan bertahap yang dilakukan pihak madrasah sudah berada pada jalur yang tepat, namun tetap memerlukan perencanaan penguatan fasilitas jangka menengah dan panjang agar mutu layanan belajar semakin merata.

Hasil temuan mengenai penguatan sistem evaluasi dan monitoring menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan supervisi rutin, monitoring pembelajaran, dan evaluasi praktik mengajar seperti *microteaching*. Praktik ini sesuai dengan konsep *quality control* dalam manajemen pendidikan, di mana pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan (Afriantoni, et.,al:2023). Evaluasi berbasis observasi langsung memberi data autentik mengenai praktik pembelajaran sehingga rekomendasi perbaikan menjadi lebih tepat sasaran.

Penerapan *microteaching* sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan menunjukkan adanya budaya refleksi profesional di kalangan guru. Model evaluasi ini sejalan dengan pendekatan *professional learning community* yang menekankan peningkatan kompetensi melalui praktik, umpan balik, dan perbaikan berulang. Dengan demikian, evaluasi tidak dipandang sebagai penilaian semata, tetapi sebagai proses pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran (Irawan: 2021).

Namun, temuan pada bidang kesiswaan memperlihatkan bahwa monitoring belum sepenuhnya memberikan dampak optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan pendanaan. Dalam perspektif manajemen organisasi pendidikan, efektivitas monitoring memang sangat bergantung pada dukungan struktur dan kapasitas operasional (Triatna: 2017). Tanpa dukungan tersebut, tindak lanjut hasil evaluasi sering

tidak berjalan maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sistem, penambahan dukungan operasional, dan integrasi monitoring kesiswaan dengan sistem evaluasi akademik agar hasilnya lebih menyeluruh (johnson:2023).

Secara keseluruhan, diskusi hasil temuan menunjukkan bahwa MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan telah menerapkan pola manajemen mutu pendidikan yang mencakup tiga pilar utama, yaitu perencanaan strategis, optimalisasi sumber daya, dan evaluasi berkelanjutan. Ketiganya telah berjalan dan saling terhubung, meskipun masih menghadapi keterbatasan teknis dan fasilitas. Jika penguatan dilakukan secara konsisten melalui peningkatan kapasitas guru, penambahan sarana, serta penguatan sistem monitoring, maka model pengelolaan yang ada berpotensi berkembang menjadi sistem peningkatan mutu yang stabil dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan telah dijalankan melalui kepemimpinan madrasah yang berorientasi strategis, terencana, dan berkelanjutan. Perencanaan strategi pendidikan difokuskan pada penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, pembinaan karakter siswa, serta pembangunan kerja sama dan dukungan sarana prasarana secara bertahap. Perencanaan tersebut tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi diterjemahkan ke dalam program nyata seperti pelatihan guru, penataan kegiatan kesiswaan, dan penguatan sistem pembelajaran, sehingga memberikan arah kerja yang jelas bagi seluruh unsur madrasah.

Dalam aspek pemanfaatan sumber daya sekolah, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pihak madrasah telah berupaya mengoptimalkan fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia melalui pengaturan penggunaan, skala prioritas kebutuhan, serta inovasi kebijakan pimpinan. Walaupun masih terdapat keterbatasan pada perangkat, infrastruktur, dan kenyamanan ruang belajar, komitmen untuk melakukan perbaikan dan pengadaan bertahap terus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya telah berjalan dengan prinsip efektivitas dan keberlanjutan, serta diarahkan untuk tetap mendukung kelancaran proses pembelajaran dan aktivitas siswa.

Pada sisi evaluasi dan monitoring, madrasah telah menerapkan supervisi dan pengawasan rutin terhadap pembelajaran, administrasi, serta kegiatan siswa sebagai bagian dari pengendalian mutu. Evaluasi dilakukan melalui supervisi kelas dan praktik pengembangan seperti *microteaching* sehingga mendorong perbaikan kinerja guru secara berkelanjutan. Meskipun pelaksanaan monitoring pada bidang kesiswaan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sumber daya dan pendanaan, secara umum sistem evaluasi sudah berfungsi sebagai dasar perbaikan program dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, keseluruhan temuan menunjukkan bahwa manajemen madrasah telah bergerak dalam kerangka peningkatan mutu yang terpadu, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek fasilitas dan dukungan operasional.

Daftar Rujukan

- Al Kadri, H., & Widiawati, W. (2022). Strategic Planning in Developing the Quality of Educators and Education Personnel. *IRJE: Indonesian Research Journal in Education*. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.9410>.
- Anastasya dkk, (2025). Upaya peningkatan mutu Pendidikan melalui Optimalisasi Program Pelatihan dan Pembiasaan di SMP Negeri 9 Bandung, *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan Bahasa*. Volume.2 Nomor.1. DOI: <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1105>.
- Basuki. (2016), Optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam Upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 12, No 2, hal 27-36
- Barkhiyah, A. A., Supriyanto, A., & Triwiyanto, T. (2025). Optimalisasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana untuk Peningkatan Efisiensi di Sekolah Menengah Atas: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*.
- Chasovy, A., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research. Jurnal Penelitian Pendidikan*
- Creswell, J. W. (2013). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. *SAGE Publications*.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Fauzi, I., & Samrin. (2024). Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. DOI:10.24832/jpkp.v17i2.909.
- Hariato, M. Y., Wadi, H., & Suud, S. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di SMPN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1560–1567. DOI:10.29303/jipp.v8i3.1480.
- Irawan, M. N. (2025). Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah Islam. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*.
- Johnson, M. (2023). Strategic Planning and Organizational Effectiveness in Schools. *JOPEM*, 5(1). <https://doi.org/10.69610/j.jopem.20230611>.
- Nurlila, S., & Nofrida, E. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Guru. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–67. DOI: 10.33507/ibtida.v3i1.1120.

- Nurdiyanti, Y. (2021). Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Anggaran Belanja Sekolah Terhadap Efisiensi Biaya Pendidikan. *TADBIR MUWAHHID*.
- Mulyani, D. S., & Virgianti, P. (2023). Perencanaan Strategis Sekolah. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. UIN Bukittinggi <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/almarsus/article/view/6446>.
- Putri, K. I. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darul Ulum Kubu Raya. *JAMAPEDIK: Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan*, 1(3), 510–519.
- Rozak, L. A. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik pada SMP Negeri di Kabupaten Ciamis (Tesis). *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- Simatupang, U. N., Arneti, R., Rusdinal & Anisah. (2024). Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Niara*, 16(3), 606–613. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18477>.
- Silangit, R. K. (2024). Analisis implementasi manajemen sumber daya (biaya dan sarana prasarana) di SDIT Bunayya. *INTIFA: Journal of Education and Language*.
- Sarwati, K., Hadiati, E., Subandi, & Ayu, S. M. (2022). Kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 2(1). DOI: 10.70371/jise.v2i1.47.
- Setyati, W., Wuryandini, E., & Ginting, R. (2024). Perencanaan Strategis Sekolah Penggerak dalam Pengembangan SDM untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4393>.
- Sodik, M., & Husniyah, N. I. (2024). Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Subaidi, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Kinerja Guru di MAN 1 Pati. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 161–174. DOI: 10.29240/jsmp.v4i2.1428.
- Syoviana, E. (2023). Implementasi Perencanaan Strategis Organisasi dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Sakinah*.
- Vikasari, A. Y., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2024). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Education and Learning*.
- Wahyudi, A., Said, I., Afriyani, R., & Murniati, N. A. N. (2024). Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah*

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23875>.

- Widodo, H. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Kajian Fenomenologis. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Yusril, M., Yusri, A. F., & Baharuddin. (2023). The Concept of Strategic Planning in Educational Institutions. *Journal of Management Education*. UIN Alauddin Makassar <https://doi.org/10.24252/jme.v2i2.36727>
- Zahiq, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 88–102. DOI: 10.54437/alidaroh.v8i1.867.